

Analisis Persepsi Ibu Hamil tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan di Kota Palu

Analysis of Perceptions of Pregnant Women on Drug Safety During Pregnancy in Palu City

Ririen Hardani¹, Amelia Rumi², Jaya I. Madina^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Palu

*Korespondensi Penulis : jmadina16@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Ibu dan janin merupakan satu kesatuan fungsional yang tidak dapat dipisahkan selama kehamilan. Penggunaan obat yang salah dapat dicegah sejak dini dengan memberikan informasi mengenai keamanan obat selama kehamilan, sehingga menimbulkan persepsi yang baik pada ibu tentang keamanan obat selama kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi, persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan, dan pengaruh karakteristik terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental (observasional) dengan metode pendekatan cross-sectional dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner dengan variabel persepsi yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang keamanan obat selama kehamilan.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan responden dominan berumur 25-29 tahun (35,4%), usia kehamilan trimester III (40,9%), jumlah anak yaitu anak pertama (33,3%), riwayat pendidikan yaitu tidak sarjana (68,8%), pekerjaan yaitu tidak bekerja (65,9%) dan status pernikahan yaitu menikah (100%). Hasil penelitian dari persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan di Kota Palu menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 213 (55,9%) ibu hamil yang memiliki persepsi tentang keamanan obat selama kehamilan dalam kategori sedang atau cukup baik. Terdapat adanya pengaruh antara riwayat pendidikan dan pekerjaan terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan sehingga didapatkan nilai Sig. (2-tailed) masing-masing yaitu 0,000 dan 0,024. Hasil pengujian analisis regresi logistik antara riwayat pendidikan dan pekerjaan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) masing-masing yaitu 0,000 dan 0,266 sehingga dapat diartikan bahwa riwayat pendidikan lebih mempengaruhi persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan dibandingkan dengan pekerjaan.

Kesimpulan: Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan di Kota Palu termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Keamanan Obat; Persepsi

Abstract

Introduction: Mother and fetus are a functional unit which cannot be separated during pregnancy. Incorrect drug use can be prevented early on by providing information about drug safety during pregnancy, thereby creating a good perception of the mother about drug safety during pregnancy.

Objective: This study aims to determine demographic characteristics, perceptions of pregnant women about drug safety during pregnancy, and the influence of these characteristics on pregnant women's perceptions of drug safety during pregnancy.

Method: This research is a non-experimental research (observational) with a cross-sectional approach method by giving questionnaires to respondents who fit the inclusion and exclusion criteria. The questionnaire given is a questionnaire with perception variables consisting of 15 questions about drug safety during pregnancy.

Result: The results of this study showed that the dominant respondents were aged 25-29 years (35.4%), gestational age in the third trimester (40.9%), the number of children was the first child (33.3%), the history of education was not a degree (68.8%), work that is not working (65.9%) and marital status that is married (100%). The results of the research on the perceptions of pregnant women about drug safety during pregnancy in Palu City showed that there were 213 (55.9%) pregnant women who had perceptions about drug safety during pregnancy in the moderate or good enough category. There is an influence between education and work history on the perception of pregnant women about drug safety during pregnancy so that the Sig value is obtained. (2-tailed) namely 0.000 and 0.024 respectively. The results of testing the logistic regression analysis between educational and work history obtained the value of Sig. (2-tailed) respectively 0.000 and 0.266 so that it can be interpreted that educational history influences pregnant women's perceptions about drug safety during pregnancy more than work.

Conclusion: So it can be concluded that the perception of pregnant women about the safety of drugs during pregnancy in Palu City is in the moderate or quite good category.

Keywords: Pregnant Women; Drug Safety; Perception

PENDAHULUAN

Ibu dan janin merupakan satu kesatuan fungsional yang tidak dapat dipisahkan selama kehamilan. Ibu hamil akan menggunakan obat untuk mengatasi masalah kesehatan yang berhubungan dengan kehamilan ataupun yang tidak berhubungan dengan kehamilannya (1). Studi yang dilakukan di Inggris Sekitar 12,9% wanita hamil menggunakan obat pereda nyeri non-narkotik dan 10,3% menggunakan obat antibakteri serta lebih dari 50% wanita hamil menggunakan obat-obatan baik melalui resep maupun tanpa resep. Sehingga kejadian cacat saat lahir akibat penggunaan obat dimasa kehamilan mencapai 2-3% (2).

Penggunaan obat-obatan selama kehamilan tidak hanya ditemui di negara Eropa saja. Di Indonesia sendiri masih banyak ibu hamil yang menggunakan obat-obatan selama masa kehamilan baik obat yang didapatkan dengan resep maupun tanpa resep dari dokter. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (3) yang melibatkan 96 responden ibu hamil di Puskesmas Denpasar Utara menunjukkan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan obat selama kehamilan yaitu sebanyak 27%.

Pada masa kehamilan berlangsung, tidak sedikit ibu hamil menggunakan obat dan suplemen pada periode organogenesis sehingga dapat memungkinkan timbulnya risiko terjadinya cacat pada janin yang lebih besar (4). *Food and Drug Administration* (FDA) telah mengategorikan keamanan obat pada masa kehamilan diantaranya yaitu kategori A, B, C, D dan X (5). Pengetahuan tentang informasi keamanan dan risiko dari penggunaan obat selama kehamilan yang direkomendasikan oleh FDA sangat penting untuk didapatkan oleh ibu sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan terhadap risiko yang tidak diinginkan. Mayoritas obat yang diberikan selama kehamilan akan mencapai sirkulasi janin melalui plasenta dan menimbulkan efek farmakologi maupun efek teratogenik (6).

Hasil observasi yang dilakukan, sebanyak 8.155 jiwa wanita hamil yang berada di Kota Palu (7). Studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa Puskesmas di Kota Palu didapatkan adanya ketidaktahuan ibu tentang keamanan obat selama kehamilan. Sebagian ibu hamil mengkonsumsi obat-obatan yang didapatkannya tanpa resep dokter. Namun ketika keluhan yang dirasakan belum mereda barulah seorang ibu datang ke Puskesmas untuk memeriksakan dirinya sehingga hal ini dapat mempengaruhi janinnya. Menurut (8) penggunaan obat-obatan selama masa kehamilan dapat mempengaruhi ibu dan janinnya yang sedang berkembang, karena tidak semua obat aman digunakan pada masa kehamilan sehingga seorang ibu harus berhati-hati dan lebih selektif dalam menggunakan obat selama kehamilan. Setiap ibu hamil pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai keamanan obat selama kehamilan. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana persepsi ibu hamil di Kota Palu tentang keamanan obat selama kehamilan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian non eksperimental (observasional) dengan pendekatan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari ibu hamil diseluruh Puskesmas di Kota Palu berupa kuesioner. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang terdaftar sebagai anggota Posyandu di Puskesmas dan ibu hamil yang pernah menggunakan obat selama kehamilan. Penelitian ini dilakukan di 12 Puskesmas di Kota Palu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 397, namun sebanyak 16 responden tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sampel yang digunakan sebanyak 381 responden. Penelitian ini telah diajukan di Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako dan telah disetujui dengan nomor pernyataan komite etik 11363/UN 28.1.30/KL/2022.

HASIL

Karakteristik Data Demografi Responden

Tabel 1. Hasil data demografi responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=381)	Persentase (%)
Usia Ibu		
< 20 Tahun	10	2,6%
20 – 24 Tahun	94	24,7%
25 – 29 Tahun	135	35,4%
30 – 34 Tahun	83	21,8%
35 – 39 Tahun	48	12,6%
> 40 Tahun	11	2,9%
Total	381	100%

Usia Kehamilan		
Trimester I	72	18,9%
Trimester II	153	40,2%
Trimester III	156	40,9%
Total	381	100%
Jumlah Anak		
1	127	33,3%
2	119	31,2%
3	88	23,1%
Lainnya	47	12,4%
Total	381	100%
Riwayat Pendidikan		
Sarjana	119	31,2%
Tidak Sarjana	262	68,8%
Total	381	100%
Pekerjaan		
Bekerja	130	34,1%
Tidak Bekerja	251	65,9%
Total	381	100%
Status Pernikahan		
Nikah	381	100%
Cerai Hidup	0	0%
Cerai Mati	0	0%
Total	381	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak yaitu pada usia 25-29 tahun (35,4%), usia kehamilan trimester III (40,9%), jumlah anak pertama (33,3%), riwayat pendidikan tidak sarjana (68,8%), pekerjaan tidak bekerja (65,9%) dan status pernikahan menikah (100%).

Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan

Tabel 2. Hasil Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan

Nama Variabel	Parameter	N	%
Persepsi	Tinggi	130	34,1%
	Sedang	213	55,9%
	Rendah	38	10%

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari hasil kuesioner terdapat sebanyak 213 ibu hamil dengan persentase 55,9% yang memiliki persepsi tentang keamanan obat selama kehamilan dalam kategori sedang (cukup baik), dan terdapat sebanyak 130 ibu hamil dengan persentase 34,1% yang memiliki persepsi tentang keamanan obat selama kehamilan dalam kategori tinggi (baik), serta terdapat sebanyak 38 ibu hamil dengan persentase 10% yang memiliki persepsi tentang keamanan obat selama kehamilan dalam kategori rendah (buruk).

Pengaruh karakteristik demografi terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan

Tabel 3. Hasil Pengaruh karakteristik terhadap persepsi ibu tentang keamanan obat selama kehamilan

Karakteristik Demografi	Value	df	Sig. (2-tailed)
Usia Ibu	16,431	10	0,088
Usia Kehamilan	1,717	4	0,788
Jumlah Anak	6,720	6	0,348
Riwayat Pendidikan	180,552	2	0,000
Pekerjaan	7,436	2	0,024

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik usia ibu didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,088; usia kehamilan didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,788; jumlah anak didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,348; dan riwayat pendidikan didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,000; serta pekerjaan didapatkan nilai signifikansinya yaitu 0,024.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

	Value	Df	Sig.
Riwayat Pendidikan	185,990	2	0,000
Pekerjaan	2,647	2	0,266

Pada tabel 4. Hasil uji analisis regresi logistik diatas didapatkan nilai signifikansi dari riwayat pendidikan yaitu 0,000 dan nilai signifikansi dari pekerjaan yaitu 0,266.

PEMBAHASAN

Karakteristik Data Demografi Responden

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa hasil karakteristik demografi responden didapatkan pada kriteria usia, responden yang menyatakan pernah menggunakan obat selama kehamilan didominasi oleh responden yang berusia 25-29 tahun sebanyak 135 orang dengan persentase 35,4%. Hal ini dikarenakan pada rentang usia 20-34 merupakan masa reproduksi yang sehat untuk hamil dan umur yang aman untuk kehamilan. Menurut penelitian (9) menyatakan bahwa usia yang ideal bagi ibu untuk hamil yaitu sekitar 20-35 tahun.

Pada kriteria usia kehamilan, responden dengan usia kehamilan yang menggunakan obat didominasi pada usia kehamilan trimester III dengan jumlah 156 orang dengan persentase 40,9%. Hal ini dikarenakan pada usia kehamilan trimester III kondisi kehamilan semakin membesar dan sering muncul masalah seperti mudah merasa lelah dan posisi yang tidak nyaman saat tidur serta meningkatnya stres seiring dekatnya proses melahirkan. Menurut penelitian (10) menyatakan bahwa pemeriksaan kunjungan merupakan pemeriksaan ulang yang dilakukan untuk mengevaluasi pemakaian obat pada ibu hamil. Sehingga ibu hamil yang melakukan kunjungan merupakan ibu hamil dengan mayoritas usia kehamilan pada trimester II dan trimester III.

Pada kriteria jumlah anak, terdapat sebanyak 127 orang dengan persentase 33,3% yang mengaku merupakan kehamilan pertamanya. Hal ini terjadi karena ibu dengan kehamilan pertamanya memiliki kecemasan terhadap proses persalinan dengan prematur sehingga mengharuskannya selalu mengontrol kondisinya. Menurut (11) menyatakan bahwa ibu hamil seringkali khawatir bahkan merasa stres akan kecenderungan untuk melahirkan bayi prematur sehingga dapat mengganggu kesehatan ibu.

Pada karakteristik riwayat pendidikan didominasi oleh responden dengan tidak sarjana sebanyak 262 orang dengan persentase 68,8%. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar perempuan yang telah menyelesaikan pendidikan SMA lebih memilih untuk menikah dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan tidak sedikit juga yang melakukan pernikahan setelah menempuh pendidikan di SMP. Menurut (12) menyatakan bahwa terdapat 80,4% ibu hamil dengan status pendidikan dasar dan menengah (SD-SMP-SMA).

Pada data yang diperoleh, sebanyak 251 responden yang tidak bekerja dengan persentase 65,9%. Hal ini dapat terjadi karena sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendidikan SMA, dengan meningkatnya teknologi yang ada banyak tempat kerja yang membutuhkan karyawan dengan pendidikan minimal sarjana. Selain itu, sebagian besar ibu hamil yang bekerja memutuskan untuk berhenti bekerja dikarenakan kehamilan pertamanya yang membuat khawatir akan kesehatan janin. Menurut (10) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 82,9% atau 63 orang ibu hamil yang bekerja sebagai IRT. Hal ini dapat dikaitkan juga dengan mayoritas responden yang memiliki riwayat pendidikan tidak sarjana dimana peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan kualitas pendidikan yang demikian saat ini sangat sulit didapatkan.

Pada kriteria status pernikahan, semua sampel mengaku telah menikah dengan total sampel sebanyak 381 responden dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini merupakan hasil yang didapatkan oleh peneliti selama meneliti diseluruh puskesmas di Kota Palu.

Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan

Pada tabel 2 diatas, persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 213 orang dengan persentase 55,9%. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang informasi keamanan dan risiko penggunaan obat selama kehamilan serta terdapat pengalaman dari suatu kejadian tertentu sehingga berpengaruh terhadap persepsi pada ibu hamil. Menurut (13) persepsi merupakan suatu proses yang diterima oleh individu melalui alat indera. Dari hasil tersebut bahwa responden

memiliki persepsi dalam kategori yang sedang (cukup baik) sehingga sudah cukup baik dalam mengetahui keamanan obat selama kehamilan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (4) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan obat selama kehamilan memiliki persepsi yang baik terhadap keamanan obat selama kehamilan. Hal ini terjadi karena pengetahuan informasi dan pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menyampaikan sesuatu yang diperoleh.

Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan

Pada tabel 3 diatas, hasil uji statistik *chi square* pada kategori usia didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yakni sebesar 0,088 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (14) yang menyatakan bahwa usia bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil melainkan kurangnya informasi tentang kesehatan yang didapatkan walaupun memiliki usia yang semakin tua, sehingga ibu dengan usia yang lebih tua belum tentu memiliki lebih banyak pengalaman dalam kesehatan.

Persepsi merupakan proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain atau subjek lain melalui panca indra. Persepsi timbul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya faktor personal. Faktor personal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam persepsi interpersonal. Faktor personal terdiri dari pengalaman, motivasi, dan kepribadian (15).

Hasil uji statistik *chi square* pada kategori usia kehamilan didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,788 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia kehamilan terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena ibu dengan kehamilan pertamanya akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya di puskesmas, dengan begitu informasi yang didapatkan langsung dari tenaga kesehatan yang lebih terjamin keamanan, khasiat, dan rasionalitas untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga seorang ibu lebih mudah memahami mana obat yang dianjurkan untuk diminum selama kehamilan dan mana yang tidak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (16) yang melibatkan 39 responden ibu hamil di wilayah Surabaya menunjukkan bahwa pada usia kehamilan trimester I, trimester II, dan trimester III merupakan usia kehamilan yang dianjurkan untuk pemberian suplemen dan informasi obat. Namun pada trimester I pemberian obat-obat masih harus diperhatikan keamanannya karena pada usia kehamilan 0-3 bulan terjadi pembentukan janin. Sedangkan pada usia kehamilan trimester II dan III terjadi proses perkembangan janin hingga proses kelahiran, sehingga pemberian suplemen dianjurkan agar bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat.

Hasil uji statistik *chi square* pada kategori jumlah anak didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yakni sebesar 0,348 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anak terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (14) yang menyatakan bahwa ibu yang melahirkan lebih dari 1 orang memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal kehamilan dan persalinan, serta lebih banyak pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan cara-cara merawat kehamilannya. Hal ini dapat terjadi karena data yang diperoleh merupakan data ibu hamil yang merupakan anak pertama atau kehamilan pertamanya sehingga belum mendapatkan pengalaman yang begitu signifikan. Pengalaman merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sehingga persepsi yang dimiliki oleh ibu hamil dengan kehamilan pertamanya akan berbeda dengan persepsi yang dimiliki oleh ibu hamil yang bukan merupakan kehamilan pertamanya (17).

Hasil uji statistik *chi square* pada kategori riwayat pendidikan didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat pendidikan terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (18) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang tersedia. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan dan menerima informasi tentang kesehatan serta dapat menangani masalah kesehatannya dengan baik. Tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan dampak pada tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas daripada dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat membentuk persepsi seseorang. Persepsi yang timbul pada seseorang didukung oleh pendidikan formalnya. Pada pendidikan inilah proses pengembangan dan pengarahan kemampuan yang dimiliki seseorang secara terprogram dan disengaja, sehingga semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka semakin banyak pula proses pengembangan dan pengarahan yang dilalui dan didapatkan seseorang sehingga dapat mempengaruhi persepsi mereka (19).

Hasil uji statistik *chi square* pada kategori pekerjaan didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni sebesar 0,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan. Hal ini terjadi karena pekerjaan yang dimiliki dapat mempengaruhi tingkat sosial dan interaksi antar individu akibat lingkungannya yang berbeda yang berakibat pada persepsi yang berbeda pula. Seorang ibu yang bekerja akan memiliki persepsi yang berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) menyatakan bahwa pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan pola pikirnya tentang suatu hal.

Pada tabel 4 diatas, hasil uji regresi logistik diatas didapatkan nilai signifikansi dari riwayat pendidikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sedangkan untuk nilai signifikansi dari pekerjaan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,266 sehingga dapat disimpulkan bahwa riwayat pendidikan ibu hamil lebih mempengaruhi persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan daripada pekerjaan ibu hamil. Hal ini dapat terjadi karena riwayat pendidikan dapat membuat seseorang dengan cepat menangkap informasi yang ada dibandingkan dengan pekerjaan. Pengalaman yang didapatkan selama kehamilan akan menimbulkan persepsi yang baik jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi. Menurut (20) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam memberikan respon yang lebih rasional terhadap suatu informasi. Riwayat pendidikan yang tinggi akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang semakin besar. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian persepsi ibu hamil. Rendahnya tingkat pendidikan yang didapatkan akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan ataupun kelainan-kelainan yang terjadi selama kehamilan, sehingga dapat membawa risiko yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan kematian baik pada ibu maupun janin atau bahkan keduanya (21).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa karakteristik demografi yang diperoleh berdasarkan usia terbanyak yaitu pada rentang usia 25-29 tahun dengan persentase 35,4%, usia kehamilan yaitu pada trimester III dengan persentase 40,9%, jumlah anak yaitu anak pertama (kehamilan pertama) yaitu 33,3%, riwayat pendidikan yaitu tidak sarjana dengan persentase 68,8%, pekerjaan yaitu tidak bekerja dengan persentase 65,9%, dan status pernikahan yaitu 100%.

Persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan di Kota Palu diperoleh hasil “Sedang” atau cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 55,9%.

Pengaruh karakteristik demografi terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan diperoleh hasil nilai signifikansi karakteristik riwayat pendidikan, dan pekerjaan terhadap persepsi ibu hamil tentang keamanan obat selama kehamilan masing-masing yaitu 0,000; dan 0,024 kedua nilai signifikansi ini $<$ dari 0,05 yang artinya terdapat adanya pengaruh yang signifikan. Sedangkan pada karakteristik usia, usia kehamilan dan jumlah anak diperoleh nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,088; 0,788 dan 0,348. Ketiga nilai signifikansi ini $>$ 0,05 yang artinya tidak terdapat adanya pengaruh

SARAN

Saran yang diberikan dari penelitian ini yaitu tidak hanya untuk wanita hamil saja yang lebih memahami keamanan obat selama kehamilan tetapi wanita yang belum hamil dan akan menikah juga wajib memahami tentang keamanan obat selama kehamilan sehingga nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada ibu maupun bayi yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Masliana L, Hafiz I, Ginting I. Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Ibu Hamil DI Poliklinik Obstetri dan Ginekologi Di RSUD Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. 2019;3(2):100–5.
2. Gunatilake R, Patil AS. Drug Use During Pregnancy [Internet]. 2015. Available from: <https://www.msmanuals.com/home/women-s-health-issues/drug-use-during-pregnancy/drug-use-during-pregnancy?rulerredirectid=386>
3. Aprilia RM, Artini IGA. Gambaran Pola Penggunaan dan Tingkat Pengetahuan Mengenai Penggunaan Obat Selama Kehamilan Di Puskesmas Denpasar Utara II Bali. 2017;6(7):1–6.
4. Kurniasih DA, Salasanti CS, Aprilia L. Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Puter Kota Bandung. Maj Farmasetika. 2019;4(Suppl 1):152–6.
5. Zulfa IM, Handayani W. Keamanan Obat Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Article History. J Asta. 2022;02(01):13–25.
6. Tahaine L, Nuseir K, Al-Mehaisen LM. Medication use during pregnancy and drug information resources utilized by pregnant women in Jordan. Clin Exp Obstet Gynecol. 2017;44(1):70–6.

7. Dinkes Kota Palu. Profil Kesehatan 2021. Wahyuningtias AS, Anifa IN, editors. Palu, Sulawesi Tengah: Dinkes Kota Palu; 2021. 1–23 p.
8. Puspita ANI. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. Univ Islam Indones [Internet]. 2019;1–72. Available from: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15699>
9. Sukma dan Sari. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan Effect of Maternal Age on the Type of Labor in RSUD DR . H Abdul Moeloek Lampung Province. Majority. 2020;9(2):1–5.
10. Chalik R, Hidayati H, Sakka L, Haryuni H. Evaluasi Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Media Farm. 2022;18(1):49.
11. Asmarany K. Trimester Tiga Menjelang Persalinan Anak. J Penelit dan Pengukuran Psikol. 2015;1(1):37–45.
12. Rinata E, Andayani GA. Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Medisains. 2018;16(1):14.
13. Sulistiyarningsih SH. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. 2019;10(2):322–9.
14. Matondang DAH, Maimunah R, Tinggi S, Kesehatan I, Tinggi S, Kesehatan I. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Ibu Hamil Tentang Nyeri Persalinan Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) kematian ibu di dan gizi ibu yang kurang baik , dan adanya persalinan dan melahirkan . 2021;1(1):24–33.
15. Shambodo Y. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. J Al Azhar Indones Seri Ilmu Sos. 2020;1(2):98.
16. Ummah A, Safana AR, Solichah BI, Putri DA, Maulidina D, Haq IB, et al. Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya. J Farm KomunitasVol. 2018;5(1):10–7.
17. Fuady I, Arifin H, Kuswarno E. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untira Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. J Penelit Komun dan Opini Publik. 2017;21(1):123770.
18. Hartini NNSM, Amir IF, Nurfitria RS. Kajian Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Obat Non Resep Pada Ibu Hamil Di Lampung-Indonesia. 2020;VII(1):24–31.
19. Hayati F. Persepsi Ibu Hamil tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan. J Akad Baiturrahim Jambi. 2021;10(2):289.
20. Murti NH, Widjanarko B, Rahfiludin MZ. Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kepuasan Ibu Hamil terhadap Kualitas Pelayanan Kelas Ibu Hamil di Kota Semarang. J Manaj Kesehat Indones. 2018;6(2):121–31.
21. Khasanah U. Hubungan pendidikan ibu hamil terhadap persepsi mutu pelayanan pada kunjungan pelayanan antenatal care. J Kebidanan. 2020;9(2):123.